



## Potret Sikap Toleransi Mahasiswa: Studi Kasus di Politeknik Negeri Ambon

Pradythia Aurellai Nanlohy<sup>1</sup>, Maslan Abdin<sup>2</sup>, Sjafrudin Latar<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Ambon, Jurusan Teknik Sipil

\*Penulis Korespondensi, email: [sjafrudin.latar07@gmail.com](mailto:sjafrudin.latar07@gmail.com)

**Abstrak** :Mahasiswa mampu tampil sebagai garda depan dalam mewujudkan toleransi dan kerukunan di masyarakat, Mahasiswa merupakan bagian-bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Intoleran yang terjadi di masyarakat menjadi keprihatinan yang perlu dituntaskan. Sebagai insan cendekia, mahasiswa tentu dapat memilah persoalan secara objektif dan kritis. Keunggulan tersebutlah yang diharapkan mampu memberikan harapan persatuan di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan memberikan gambaran sikap toleransi mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif deskriptif statistik. Hasil penelitian ditemukan sikap toleransi menunjukkan data normal atau positif hal ini didasari dengan membagi nilai skewness dengan *error of skewness* dimana pada variabel Sikap Toleransi adalah  $0,565/0,302= 1,87$ . Nilai ini menunjukkan normal dikarenakan memiliki posisi antara -2 dan +2. di perkuat dengan data survei di lapangan menunjukkan rata-rata Mahasiswa yang di temui tidak setuju dengan hal yang mendukung Intoleran dan lebih mendukung kepada Toleransi, sehingga mereka tidak memilih hal-hal yang menantang nilai Toleransi tersebut

**Kata Kunci**: Toleransi, Sikap, Mahasiswa

## Portrait Of Student Tolerance: Case Study At Ambon State Polytechnic

**Abstract**: Students are able to appear as vanguards in realizing tolerance and harmony in society, students are inseparable parts of society. Intolerance that occurs in society is a trigger that needs to be resolved. As intellectual beings, students are certainly able to sort out problems objectively and critically. It is these advantages that are expected to be able to give hope for unity in Indonesia. The research aims to analyze and provide an overview of the tolerance attitude of Ambon State Polytechnic students. The research method uses descriptive statistical quantitative analysis. The results of the study found that tolerance showed normal or positive data. This was caused by dividing the value of skewness by the error of skewness where the variable Attitude of Tolerance was  $0.565/0.302 = 1.87$ . This value shows normal because it has a position between -2 and +2. reinforced by survey data in the field showing that the average student who is met disagrees with things that support intolerance and are more supportive of tolerance, so they don't choose things that challenge the tolerance value

**Keywords**: Tolerance, Attitude, Student

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berbhinneka. Beragam agama, suku, adat, bahasa, menjadikan Indonesia sebagai negara yang majemuk. Indonesia memiliki 13.466 pulau dengan jumlah penduduk sekitar 258 juta jiwa, yang terdiri dari 207 suku bangsa yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Founding fathers sangat tepat memilih “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai semboyan negara, karena penduduk

Indonesia memang beragam. Pendiri bangsa menyadari betul bahwa penduduk Indonesia tidak berasal dari satu golongan saja. Cita-cita mulia persatuan di atas perbedaan harus diimplementasikan untuk menjaga keharmonisan kehidupan di tengah masyarakat yang heterogen. Kebhinnekaan jika tidak disikapi dengan bijak dapat memunculkan konflik yang mengancam persatuan. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dapat terpecah jika warga negara di dalamnya tidak memiliki sikap toleransi.

Perbedaan sebenarnya dapat menjadi peluang dan modal kekayaan bagi Bangsa Indonesia. Dengan perbedaan yang dimiliki, Indonesia menjadi bangsa yang memiliki kekayaan budaya, adat, bahasa, serta tradisi. Kebhinnekaan merupakan ciri khas yang membedakan Indonesia dengan negara-negara lain. Indonesia akan menjadi negara besar jika masyarakatnya mampu menghargai dan menerima perbedaan sebagai anugerah dari tuhan yang wajib disyukuri. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dengan pengetahuan dan cara berpikir yang berbeda-beda serta keberadaan mereka dilingkungan kampus dengan berbagai perbedaan latar belakang baik itu kepercayaan, asal daerah dan karakter. Konsep toleransi memiliki posisi strategis diperlukan agar mahasiswa dapat bersosialisasi agar dapat menghormati serta menghargai sesama di lingkungan kampus yang multikultural dan pluralisme.

Randa, I. R. (2017) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahawa toleransi adalah tenggang rasa dan lapang dada dalam memahami perbedaan dan menyadari perbedaan tersebut sebagai sesuatu yang wajar; Toleransi ini sama halnya dengan tenggang rasa; tenggang rasa artinya kesediaan untuk saling menghargai dan memahami pendirian, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan pendirian, sikap dan tindakan kita. Artinya disini bahwa walaupun kita tidak setuju terhadap pendirian, sikap, dan tindakan seseorang, kita tetap menghormatinya. Kalau pun pendirian itu harus ditolak, kita hendaknya menolak dengan sopan. Kesopanan menjadi kata kunci dalam pergaulan sehingga tenggang rasa dapat terbangun dan itu merupakan ciri masyarakat berbudaya.

Konsep diatas tidak sejalan dengan realita mahasiswa tau terkait konsep demokrasi tapi kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya menghormati toleransi dalam keberagaman masih muncul sikap-sikap tidak saling menghormati karena perbedaan. Hal ini kalau tidak di tangani dengan serius bisa menjadi ancaman disintegrasikan bangsa yang bermuara terhadap perpecahan anak bangsa.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan bantuan aplikasi spss, analisis ini untuk menggambarkan tanggapan responden berdasarkan variabel sikap toleransi. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer yang didapat langsung di lapangan melalui teknik pengumpulan data survei dengan mengisi google formulir. jenis data berikutnya yaitu data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur yang diambil melalui, jurnal penelitian, maupun buku-buku yang menyangkut dengan penelitian. Setelah data terkumpul maka analisis data dilakukan dengan uji kuantitatif deskriptif statistik.

### HASIL PENELITIAN

Dalam hasil penelitian ini peneliti membaginya dalam 10 indikator pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Data yang didapatkan melalui observasi partisipatif, pembagian kuesioner, dan dokumentasi hasil penelitian antara lain:

**Tabel 1. Hasil Statistik variabel penelitian**

	<b>Sikap Toleransi</b>	
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		29.95
Median		30.00
Mode		30
Std. Deviation		2.767
Variance		7.659
Skewness		.565
Std. Error of Skewness		.302
Kurtosis		1.565
Std. Error of Kurtosis		.595
Minimum		24
Maximum		40
Sum		1887
Percentiles	25	28.00
	50	30.00
	75	32.00

Pada tabel statistik deskriptif diatas terlihat bahwa banyaknya responden (N) dengan jumlah data valid dari ketiga variabel diatas sebanyak 63 orang dalam penelitian ini jumlah data yang tidak terisi atau bernilai nol tidak ada. Nilai rata-rata (Mean) dari ketiga variabel diatas antara lain (1) Kurangnya Sikap Toleransi sebesar 29.9%, Titik tengah (*Median*) yakni angka yang membagi data menjadi dua sama besar (50:50) ketika data diurutkan dari terkecil ke terbesar. Dalam penelitian ini ini, titik tengah pada Kurangnya Sikap Toleransi adalah 30. Angka yang sering muncul atau angka terbanyak (*Mode*). Dalam kasus ini, angka terbanyak pada data Kurangnya Sikap Toleransi adalah 30.

*Deviation* atau simpangan baku, yakni akar dari variansi. Dalam penelitian ini, nilai simpangan baku pada Kurangnya Sikap Toleransi adalah 2,76, *Variance*, merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar penyebaran data yang ada dalam sebuah kelompok. *Varians* merupakan ukuran variabilitas data, yang berarti semakin besar nilai varians berarti semakin tinggi nilai fluktuasi (naik-turunnya) data antara satu data dan data yang lain. Nilai variansi pada Kurangnya Sikap Toleransi sebesar 7.659.

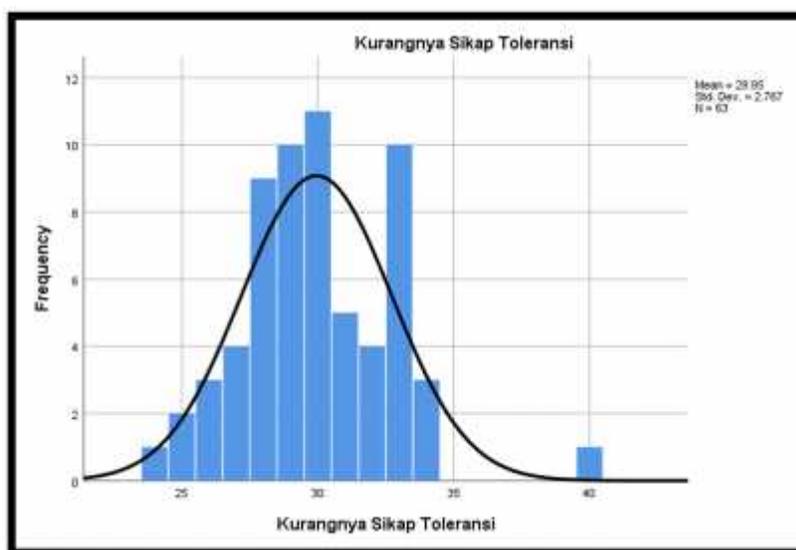
*Skewness* dan *Kurtosis* berkaitan dengan normalitas (apakah data terdistribusi normal atau tidak). *Skewness* berkaitan dengan simetri distribusi data. Pada penelitian ini, nilai skewness pada data Kurangnya Sikap Toleransi adalah sebesar 0,565. Data terdistribusi normal jika diketahui simetri (sama besar kedua bagiannya). Cara untuk mengetahui apakah data tersebut simetri atau tidak adalah dengan membagi nilai skewness dengan *error of skewness*. Jadi, rasio skewness untuk pada data

Kurangnya Sikap Toleransi adalah  $0,565/0,302= 1,87$ . Data diasumsikan normal (simetri) jika terletak antara -2 dan +2. Dari hasil rasio skewness maka dapat diketahui bahwa Kurangnya Sikap Toleransi data tersebut terdistribusi normal.

*Kurtosis* menunjukkan titik puncak distribusi data. Data terdistribusi normal jika punya titik puncak (Rasio Kurtosis) di antara -2 dan +2. Cara untuk mengetahui rasio kurtosis adalah dengan membagi nilai *kurtosis dengan error of kurtosis*. pada data Kurangnya Sikap Toleransi adalah  $1.565/0.595= 2,63$ . Dari hasil dapat diketahui bahwa Kurangnya Sikap Toleransi data tersebut terdistribusi normal

Minimum, adalah skor terendah/terkecil dalam variabel, dalam hal ini nilai terkecil pada Kurangnya Sikap Toleransi adalah 24. Maximum, adalah skor tertinggi/terbesar dalam variabel, dalam hal ini nilai terbesar pada Kurangnya Sikap Toleransi adalah 40.

Sum, artinya penjumlahan semua skor dari atas ke bawah. Nilai sum dari data Kurangnya Sikap Toleransi adalah sebesar 1887. Percentiles, untuk membagi data ke dalam persentase tertentu. 25% = 28 artinya 25% selanjutnya 50% = 30 artinya 50% Kurangnya Sikap Toleransi dan 75% = 32 artinya 75% Kurangnya Sikap Toleransi.



Gambar 1. Kurangnya sikap Toleransi

Pada variabel Kurangnya sikap Toleransi menunjukkan bahwa histogram-nya memiliki distribusi “sedikit miring ke kanan distribusi normal” karena nilai *skewness*-nya positif, dan bentuknya “meruncing” karena nilai *kurtosis* positif.

### PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa variabel kurangnya sikap toleransi menunjukkan data normal atau positif hal ini didasari dengan membagi nilai skewness dengan *error of skewness* dimana pada variabel Kurangnya Sikap Toleransi adalah  $0,565/0,302= 1,87$ . Nilai ini menunjukkan normal dikarenakan memiliki posisi antara -2 dan +2. di perkuat dengan data survei di lapangan menunjukkan rata-rata Mahasiswa yang di temui tidak setuju dengan hal yang mendukung Intoleran dan lebih mendukung kepada Toleransi, sehingga mereka tidak

memilih hal-hal yang menantang nilai Toleransi tersebut. (Izzati & Pekalongan, 2021) Keberagaman Indonesia merupakan ciri khas bangsa yang menjadikan integrasi nasional. Masyarakat yang Multicultural di Indonesia dapat menjaga keharmonisan meskipun ditengah perbedaan suku, bangsa, ras, agama dan budaya, hal ini mencerminkan tingginya sikap toleransi yang dimiliki, rasa kesatuan dan persatuan

Dalam jurnal TAZKIYA (Jurnal of Psychology oleh (Susanto & Kumala, 2019) memberikan rangkuman penjelasan terkait dengan sikap toleransi antara lain Toleransi adalah sikap dari kesabaran, kelapangan dada (Echols dan Shadily, 1976). Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama (Casram, 2016). Melalui pengetahuan yang luas maka cara pandang akan suatu hal akan berbeda dengan demikian akan mempengaruhi sikap toleransi. Menurut Komlev dalam Belasheva dan Petrova (2016) toleransi berasal dari bahasa latin yaitu “tolerentia” yang berarti untuk mengatasi, untuk menanggung, untuk bertahan. Toleransi merupakan kelapangan dada kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain serta tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain (Ali, 2006). Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap positif dalam menghargai orang lain dengan menggunakan kebebasan hak asasi sebagai manusia dan makhluk sosial. Dengan sikap saling menghargai dan menghormati maka akan tercipta suasana yang aman dan tentram serta meminimalisir perpecahan diantara minoritas dan mayoritas. Sikap toleransi merupakan harmoni dalam perbedaan (Svanberg, 2014).

Untuk itu dengan memiliki toleransi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang pluralisme dengan baik, saling menghargai dan menghormati akan perbedaan demi menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Tetapi sebaliknya, jika tidak memiliki toleransi maka tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan perilaku destruktif yang ada di dalam masyarakat yang akan mengancam persatuan dan kesatuan Indonesia. Istilah toleransi dapat menyiratkan sikap dari sebuah anggota terhadap kelompok sosial. Toleransi sosial digunakan untuk mengukur toleransi terhadap kaum minoritas (Svanberg, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juditha (2015) menunjukkan bahwa jika di dalam kontak sosial terjadi konflik maka ada fungsi komunikasi antar etnis yang tidak dilakukan dengan baik.

(Akhwani & Kurniawan, 2021) dalam tulisanya yang berjudul Potret Sikap Toleransi Mahasiswa menjelaskan bahwa Mahasiswa dianggap sebagai tunas-tunas yang nantinya akan menjadi pemimpin dan membawa arah negara; Mahasiswa dituntut untuk memiliki nilai-nilai toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setinggi apapun pengetahuan yang dimiliki, sehebat apapun keterampilan yang dimiliki jika tidak diiringi dengan sikap yang baik maka tujuan pendidikan tidak akan terwujud. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlak mulia (Undang-undang 20, 2003).

Artinya, sikap merupakan komponen yang tidak boleh ditinggalkan dalam ranah pendidikan. Sikap harus dijadikan pijakan dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Yewangoe memandang mahasiswa mampu tampil sebagai garda depan dalam mewujudkan toleransi dan kerukunan di masyarakat; (Bahari, 2010) Mahasiswa merupakan bagian-bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Intoleran yang terjadi di masyarakat menjadi keprihatinan yang perlu dituntaskan. Sebagai insan

cendekia, mahasiswa tentu dapat memilah persoalan secara objektif dan kritis. Keunggulan tersebutlah yang diharapkan mampu memberikan harapan persatuan di Indonesia (Akhwani & Kurniawan, 2021)

### KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat yang Multicultural di Indonesia dapat menjaga keharmonisan meskipun ditengah perbedaan suku, bangsa, ras, agama dan budaya, hal ini mencerminkan tingginya sikap toleransi yang dimiliki, rasa kesatuan dan persatuan, toleransi adalah sikap dari kesabaran, kelapangan dada, dengan memiliki toleransi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang pluralisme dengan baik, saling menghargai dan menghormati akan perbedaan demi menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Tetapi sebaliknya, jika tidak memiliki toleransi maka tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan perilaku destruktif yang ada di dalam masyarakat yang akan mengancam persatuan dan kesatuan Indonesia. Mahasiswa dianggap sebagai tunas-tunas yang nantinya akan menjadi pemimpin dan membawa arah negara; Mahasiswa dituntut untuk memiliki nilai-nilai toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890–899. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>
- Ali, Muhammad. (2006). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen. Jakarta: Pustaka Amani.
- Bahari, H. (2010). Toleransi beragama mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
- Belasheva, I. V dan Petrova. E. F. (2016). Psychological Stability of a Personality and Capability of Tolerant Interaction as Diverse Manifestations of Tolerance. *International Journal of Environmental & Science Education* 2016, Vol. 11, No. 10, 3367-3384.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol 1, No 2 Juli 2016: 187-198
- Echols. J. M., dan Shadily. H. (1975). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juditha, Cristiany. (2015). Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makasar. *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 12, no. 1, Juni 2015: 87-104.
- Izzati, F. A., & Pekalongan, I. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi Dan Empati Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (Good Citizenship) Di Masa Pandemi. *Jurnal Kalacakra*, 1, 85–90. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>
- Randa, I. R. (2017). Sikap toleransi mahasiswa lintas etnis dan agama di asrama bujang malaka kabupaten kubu raya. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak

- Susanto, E. F., & Kumala, A. (2019). Sikap Toleransi Antaretnis. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(2), 105–111. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13462>
- Svanberg, Lisa. (2014). Tolerance of Diversity and the Influence of Happiness. Bachelor Thesis in Economics. Karlstad Business School.